

Analisis Perilaku Petani dalam Menentukan Pola Tanam di Desa Paok Pampang Kabupaten Lombok Timur

Analysis of Farmer Behavior in Determining Cropping Patterns in Paok Pampang Village, East Lombok

Fadli¹, Aeko Fria Utama FR¹

¹(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

*corresponding author, email: fadliabbas185@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku petani merupakan tingkah laku atau cara bertindak petani dalam mengelola lahan pertanian dan cara dalam menjalankan aktivitas pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk: (a) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam menentukan pola tanam di Kabupaten Lombok Timur; dan (b) Menganalisis perilaku petani dalam menentukan pola tanam di Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana metode ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang perspektif individu atau kelompok yang dibuat dengan cara menyusun, menganalisis, menginterpretasikan, menggambarkan secara sistematis dan akurat, serta menarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dan responden dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini melalui penetapan skor dan kriteria. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menentukan pola tanam di Kabupaten Lombok Timur adalah harga output di pasar, harga input produksi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan benih dan input produksi, serta kelangkaan sumberdaya. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa harga output produksi di pasar menjadi faktor utama yang membuat petani memutuskan pola usahatani dan jenis komoditas yang akan dipilih. Perilaku petani dalam memilih pola tanam berdasarkan potensi harga output atau harga output produksi di pasar disebabkan oleh adanya motivasi petani untuk meningkatkan pendapatan usahatani dan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci: analisis; pola_tanam; paok_pampang

ABSTRACT

Farmer behavior is the behavior or way of acting of farmers in managing agricultural land and how to carry out agricultural activities. The purpose of this are; (a) to analyze the factors that influence farmer behavior in determining cropping patterns in East Lombok Regency; and (b) to analyze farmer behavior in determining cropping patterns in East Lombok Regency. This study uses a descriptive method, where this method focus an in-depth understanding of individual or group perspectives created by arranging, analyzing, interpreting, describing systematically and accurately, and drawing conclusions from the research conducted. Determination of the location of the study and respondents in this study was carried out through the purposive sampling method. Research data were obtained through interviews and direct observations in the field. The data analysis used for this study used descriptive analysis. The approach used in data analysis in this study was through the determination of scores and criteria. Factors that influence farmer's decisions in determining cropping patterns in East Lombok Regency are output prices in the market, production input prices, labor availability, seed and production input availability, and resource scarcity. Based on the results of data analysis in this study show that the price of production output in the market is the main factor that make farmers decide on farming patterns and types of commodities to be selected. Farmer behavior in choosing cropping patterns based on potential output prices or production output prices in the market is caused by farmer's motivation to increase farm income and family welfare.

Keywords: analysis; planting_pattern; paok_pampang

PENDAHULUAN

Perilaku petani merupakan tingkah laku atau cara bertindak petani dalam mengelola lahan pertanian dan cara dalam menjalankan aktivitas pertanian. Perilaku petani ini berkaitan dengan berbagai aspek yang mencakup cara mengolah tanah, memilih bibit, menggunakan pupuk, melakukan pengairan, pengendalian hama dan penyakit, serta respon petani dalam adopsi teknologi dari penyuluhan pertanian. Petani cenderung memilih jenis tanaman yang laku di pasar yang dapat memberikan penghasilan dan keuntungan yang lebih tinggi, serta karena adanya factor keterbatasan sumberdaya (Antara, 2004). Namun, petani sering dihadapkan pada kondisi serangan hama dan penyakit ketika penentuan pola tanam yang tidak sesuai dengan musim tanam, sehingga berdampak terhadap tidak optimalnya hasil produksi. Menurut Arifin et al (2017) menyebutkan peningkatan hasil produksi pertanian dapat dilakukan dengan intensifikasi lahan yaitu melalui penggunaan bibit unggul, pemupukan yang tepat sasaran, perairan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit.

Pengelolaan areal produksi pertanian harus dilakukan dengan sebaik-baiknya melalui penggunaan berbagai macam sarana produksi, agar terjadi peningkatan hasil produksi. Pengelolaan areal produksi atau lahan pertanian secara optimal disebut intensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian ini dapat dioptimal kan melalui program panca usahatani dan sapta usahatani. Sapta usahatani ini merupakan rumusan program pengelolaan lahan pertanian yang menjadi penyempurnaan dari program panca usahatani. Sapta usahatani ini meliputi beberapa kegiatan, meliputi ; penggunaan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, irigasi, dan penanganan pasca panen. Penerapan sapta usahatani ini akan berjalan dengan baik ketika adanya dukungan dari kelompok tani (Fahmi et al, 2017).

Perilaku petani dalam menentukan pola tanam pada areal pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor sosial ekonomi, factor pengetahuan, factor pengalaman, dan factor ketersediaan sumberdaya. Selain itu, keputusan petani dalam menentukan pola tanam juga dipengaruhi oleh factor kondisi lahan, iklim (curah hujan), dan faktor sosial ekonomi (petani). Pendapat lain menyebutkan juga bahwa keputusan petani dalam menentukan pola tanam dipengaruhi oleh interaksi dengan penyuluh pertanian, kelompok tani, dan informasi dari media massa. Menurut Fatmasari et al (2015), menjelaskan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku petani yaitu umur, tingkat pendidikan, luas usaha tani, pengalaman, motivasi berusaha, tingkat subsistensi, modal usaha, kompetensi penyuluh (kemampuan komunikasi, adaptasi, memahami keinginan petani, berpengalaman serta mau memberi semangat kepada petani), kompetensi pengurus kelompok tani (kemampuan menyebarkan informasi, memberi contoh, menyarankan pelaksanaan program, mempengaruhi anggota kelompok, memberi semangat, selalu bersikap jujur dan terbuka, serta selalu melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan).

Desa Paok Pampang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Lombok Timur memiliki penduduk yang pekerjaan utamanya sebagai petani. Petani yang ada di Desa Paok Pampang termasuk jenis petani yang menanam berbagai jenis sayuran, padi dan tanaman palawija secara bergantian pada areal persawahan. Pada awalnya pola tanam yang diterapkan petani tergantung dari kondisi musim, yaitu petani menanam sayuran dan palawija pada musim kemarau, serta menanam padi pada saat musim hujan. Namun, pola tanam yang sesuai dengan musim sudah tidak berlaku baku saat ini bagi petani yang ada di Desa Paok Pampang. Petani bisa saja menanam palawija dan sayuran pada musim hujan, sebaliknya bisa saja petani menanam padi pada musim kemarau. Petani dalam menentukan pola tanam sesuai dengan kondisi sumberdaya yang tersedia, dan kondisi pasar.

Kendala utama yang sering dihadapi oleh petani yang ada di Desa Paok Pampang adalah kesulitan dalam menangani permasalahan teknis ketika menjalankan kegiatan usahatani yang tidak sesuai dengan musim. Petani yang menanam palawija dan sayuran pada musim hujan cenderung menghadapi kesulitan dalam menangani serangan hama dan penyakit dibandingkan dengan melakukan budidaya pada musim kemarau. Demikian halnya juga dengan biaya yang dikeluarkan petani cenderung lebih besar ketika pola tanam yang tidak sesuai musim tanam dibandingkan dengan budidaya dilakukan sesuai dengan musim tanam. Akan tetapi, ada juga petani ketika menentukan pola tanam yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi pasar yang berlaku dan ketersediaan sumberdaya yang ada. Oleh karena itu, penelitian yang berkaitan dengan analisis perilaku petani dalam menentukan pola tanam menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berjudul “Analisis Perilaku Petani dalam Menentukan Pola Tanam di Kabupaten Lombok Timur”.

BAHAN DAN METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana metode ini menekankan pada pemahaman mendalam tentang perspektif individu atau kelompok yang dibuat dengan cara menyusun menganalisis, menginterpretasikan, menggambarkan secara sistematis dan akurat, serta menarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu, metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*dept interview*) yang dibantu oleh kuesioner. Unit analisis dalam penelitian adalah petani pada Kelompok Tani Bilasundung Desa Paok Pampang, Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari hingga bulan Februari 2025. Jumlah responden dalam penelitian ini sekitar 35 orang, yang merupakan anggota Kelompok Tani Bilasundung, Desa Paok Pampang, Kecamatan Sukamulia.

Penentuan lokasi penelitian dan responden dalam penelitian ini dilakukan melalui metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan karakteristik penelitian dan informasi yang diperoleh lebih relevan dan spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kelebihan metode *purposive sampling* meliputi; (a) sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, (b) metode yang mudah untuk dilaksanakan, dan (c) sampel terpilih umumnya merupakan orang atau personal yang mudah ditemui oleh periset (Lenaini, 2021).

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang berisi informasi yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur secara numerik, sehingga data ini sering berupa kata-kata, deskripsi, atau narasi yang memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena atau pengalaman. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, menurut Ardiansyah et al (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektive individu yang terlibat dalam fenomena tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Sedangkan, data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data dari sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, seperti artikel publikasi, Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian, buku, dan sumber lainnya.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung dengan responden penelitian, dimana dalam kegiatan wawancara ini dibantu dengan kuesioner sebagai penunjang agar dapat berjalan dengan baik. Penentuan responden ini dilakukan secara *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria yang sesuai dengan konteks penelitian ini. Pengambilan data melalui kegiatan wawancara ini dilakukan dengan teliti, sehingga dalam kegiatan wawancara ini terdapat pola wawancara mendalam (*depth interview*) untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini melalui penetapan skor dan kriteria. Skor dan kriteria yang digunakan untuk mengukur sikap atau perilaku didasarkan pada kecenderungan tindakan atau perilaku yaitu Selalu Akan Menerapkan (SM) = 4, Akan Menerapkan (AM) = 3, Mungkin Akan Menerapkan (MM) = 2, dan Tidak Akan Menerapkan (TM) = 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Lokasi Penelitian

Desa Paok Pampang terletak di wilayah daratan dengan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan peternak. Desa ini memiliki areal persawahan yang luas, yaitu sekitar 149,90 Ha, dan sebagian besar lahan digunakan untuk budidaya tanaman padi, sayuran, palawija, dan hortikultura. Secara geografis, Desa Paok Pampang terletak di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Desa Paok Pampang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur yang sebagian besar warga masyarakat yang tinggal di wilayah ini memiliki pekarangan rumah. Luas pekarangan rumah yang dimiliki warga beragam, mulai dari yang sempit sampai dengan pekarangan rumah yang besar. Berbagai jenis tanaman dan pohon yang ditanam warga disekitar pekarangan rumahnya, mulai dari jenis tanaman yang umur panennya singkat serta jenis pohon yang buahnya digemari untuk dikonsumsi oleh semua kalangan.

Potensi sumberdaya pertanian dan peternakan yang cukup besar di wilayah ini memberikan gambaran bahwa di Desa Paok Pampang cukup tersedia sumberdaya untuk kelangsungan hidup dan kemakmuran masyarakatnya. Akan tetapi, sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tergolong miskin. Hal tersebut karena masyarakat kurang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki, kurangnya teknologi pertanian dan peternakan yang dimiliki oleh masyarakat. Demikian juga petani belum optimal dan berkelanjutan dalam memanfaatkan kotoran ternak sebagai sumber pupuk yang ramah lingkungan., serta pengelolaan ternak masih dilakukan secara konvensional. Pengelolaan usahatani seperti tersebut dalam jangka panjang menyebabkan efisiensi produksi semakin menurun karena berbagai efek samping yang merugikan seperti penurunan kesuburan tanah dan kehilangan bahan organik tanah.

Kondisi iklim di Desa Paok Pampang, meliputi: curah hujan 1.455 mm, kelembaban 80%, suhu rata-rata harian sebesar 26°C, serta ketinggian wilayah 160 mdp. Selanjutnya, warna tanah di Desa Paok Pampang berwarna hitam, tekstur tanahnya debu, dan tingkat kemiringan tanah 5 derajat (Anonim, 2022). Berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan atau diproduksi oleh petani di Desa Paok Pampang meliputi ; umbi-umbian, kacang panjang, kacang tanah, ubi kayu, kangkung, bawang merah, jagung, cabai, tomat, mentimun, terong, dan padi sawah.

Keadaan Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi, petani tanaman gambas, petani cabai, petani sayur-sayuran, dan petani tembakau yang ada di Desa Paok Pampang. Keterbatasan waktu dan sumberdaya dalam penelitian ini, sehingga responden yang diambil adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani di wilayah Kesubakan Bilasundung. Jumlah kesubakan yang ada di Desa Paok Pampang terdiri dari dua Kesubakan, yaitu Kesubakan Bilasundung dan Kesubakan Ladon.

Petani Kesubakan Bilasundung yang dijadikan sebagai responden adalah petani yang pernah melakukan kegiatan usaha tani tanaman padi, tanaman gambas, cabai, sayuran, dan tanaman tembakau. Tidak ada kriteria yang lebih khusus untuk menjadi responden dalam penelitian ini, karena petani yang ada cenderung homogen dan tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai pola usahatani yang dijalankan setiap musim. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

Pendidikan Reponden

Petani yang dijadikan sebagai responden penelitian memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Pendidikan petani yang ada di Kesubakan Bilasundung meliputi: tidak tamat SD, Tamat SD, SMP, SMA, dan Sarjana. Namun, kondisi saat ini sebagian besar petani yang ada di Kesubakan Bilasundung memiliki Tingkat Pendidikan SD, SMP, dan SMA. Secara rinci mengenai pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden Penelitian di Desa Paok Pampang

No	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	5	13%
2	Tamat SD	6	15%
3	SMP	17	43%
4	SMA	9	23%
5	Diploma/Sarjana	3	8%
Total		40	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2025).

Tingkat pendidikan petani memiliki pengaruh dalam penentuan pola tanam dalam kegiatan usahatani. Adopsi teknologi juga akan semakin mudah jika petani memiliki Tingkat Pendidikan yang tinggi. Menurut Gusti et al (2021), menjelaskan bahwa: (a) petani dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki

kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan petani dengan latar belakang pendidikan rendah, dan (b) petani dengan tingkat pendidikan lebih tinggi umumnya memiliki pola pikir yang lebih terbuka dalam menerima inovasi baru dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru.

Kepemilikan Lahan dan Luas Lahan Responden

Jenis lahan pertanian yang ada di Desa Paok Pampang merupakan lahan sawah, dimana sistem pengairannya menggunakan irigasi. Karena sistem pengairannya menggunakan sistem irigasi, sehingga aturan main mengenai pengelolaan irigasi ini diatur melalui sistem kesubakan. Desa Paok Pampang memiliki dua jenis kesubakan yaitu Kesubakan Bilasundung dan Kesubakan Ladon. Masing-masing kesubakan dikordinir oleh Pekasih, dimana pekasih ini dipilih dan diberhentikan petani yang menjadi anggota masing-masing kesubakan tersebut.

Lahan sawah yang dikelola oleh petani meliputi lahan milik sendiri, lahan sewa, dan lahan sistem sakah atau bagi hasil. Luas lahan yang dikelola oleh masing-masing petani yaitu kisaran antara 0,2 Ha sampai dengan 2,96 Ha. Kordinasi mengenai penggunaan pupuk dan input pertanian lainnya dilakukan melalui Kelompok Tani yang ada pada setiap kesubakan.

Berdasarkan penelitian Rodhi et al (2018), menjelaskan bahwa urutan produktivitas tertinggi yang diperoleh petani dalam kegiatan produksi pertanian meliputi lahan sewa, diikuti lahan milik dan lahan bagi hasil. Oleh karena itu, dalam mendukung kesejahteraan petani diperlukan adanya dukungan dari pemangku kebijakan agar petani memiliki lahan sendiri karena biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk biaya sewa lahan dapat dioptimalkan untuk menambah kebutuhan rumah tangga.

Pola Tanam dan Komoditas Tanaman Responden

Tanaman pertanian yang ditanam oleh petani di Desa Paok Pampang merupakan tanaman yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, beberapa komoditas tanaman yang dibudidayakan oleh petani yaitu tanaman padi, tanaman gambas, tanaman sayuran, tanaman palawija, dan tanaman tembakau. Petani yang berorientasi pada kebutuhan pasar biasanya menentukan pola tanam dilandaskan pada harga komoditas tanaman. Berbeda halnya dengan petani yang tidak berorientasi pada kebutuhan pasar biasanya penentuan pola tanam didasarkan pada musim tanam, misalnya ketika musim hujan maka komoditas tanaman yang ditanam adalah tanaman padi, sedangkan komoditas yang ditanam ketika musim kemarau adalah tanaman sayuran, palawija, dan tanaman tembakau.

Pola tanam petani di Desa Paok Pampang meliputi pola tanam monokultur dan polikultur. Pola tanam monokultur adalah pola tanam yang ditentukan oleh petani dengan menanam satu jenis tanaman pada satu lahan. Sedangkan, pola tanam polikultur adalah pola tanam yang ditentukan oleh petani dengan beberapa jenis tanaman pada satu lahan. Selanjutnya, ada juga Namanya pola tanam rotasi yaitu pola tanam yang ditentukan oleh petani dengan menanam beberapa jenis tanaman secara bergilir pada lahan yang sama dalam waktu yang berbeda.

Pola tanam monokultur memiliki kelebihan antara lain memudahkan dalam penanaman, pengelolaan, pemanenan dan pengawasan. Sedangkan, kelebihan pola tanam polikultur ialah lahan dapat dimanfaatkan secara optimal melalui budidaya berbagai jenis tanaman yang cocok atau ditanami lebih dari satu jenis tanaman pada suatu lahan dalam waktu yang bersamaan (Diputri et al, 2021). Berdasarkan penelitian Syahputra et al (2017), menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi petani menentukan pola tanam yaitu luas lahan, jarak lokasi petani dengan tempat tinggal petani, dan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh petani.

Hasil Analisis Data Perilaku Responden

Hasil analisis ini perilaku petani sebagai responden berdasarkan keputusan dalam penentuan pola tanam dilihat dari beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya Keputusan tersebut. Beberapa indikator yang dijadikan sebagai faktor penyebab keputusan petani dalam menentukan pola tanam, sebagai berikut; ketersediaan benih, kelangkaan sumberdaya atau fasilitas, harga komoditas yang berlaku di pasar (harga pasar), harga input, dan ketersediaan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa harga pasar yang menjadi penyebab utama petani membuat keputusan mengenai pola tanam yang diterapkan di lahan pertanian. Berikut data hasil analisis faktor-faktor yang menjadi penyebab keputusan petani dalam menentukan pola tanam.

Tabel 2. Faktor-Faktor Penyebab Petani Membuat Keputusan Terkait Pola Tanam di Desa Paok Pampang

No	Faktor Penyebab Keputusan Pola Tanam	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Harga Output di Pasar	30	75%
2	Harga Input Produksi	7	17,5%
3	Ketersediaan Tenaga Kerja	3	7,5%
4	Ketersediaan Benih dan input produksi	0	0%
5	Kelangkaan Sumberdaya (fasilitas)	0	0%
Total		40	100%

Sumber : Data Primer, diolah (2025).

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa faktor yang menjadi penyebab utama petani membuat keputusan terkait dengan penentuan pola tanam adalah harga output produksi yang berlaku di pasar. Ketika harga komoditas tersebut mengalami harga tinggi, petani cenderung membuat Keputusan untuk memilih komoditas tanaman tersebut untuk dibudidayakan, demikian sebaliknya Ketika harga komoditas tanaman rendah di pasar kecenderungan petani akan memilih komoditas lain yang memiliki harga kompetitif di pasar. Hal ini senada dengan hasil penelitian Yofa et al (2020) menjelaskan bahwa rasio harga suatu komoditas menjadi salah satu faktor yang menjadi pilihan petani dalam menentukan pola tanam.

Pada mulanya ketika petani belum menjadikan harga pasar sebagai tolok ukur dalam mengambil keputusan pola tanam yang diterapkan dalam kegiatan usahatani, pola tanam yang biasa diterapkan adalah:

Tabel 3. Pola Tanam yang Sebelumnya Diterapkan Petani di Desa Paok Pampang

Deskripsi	Pola Tanam Petani		
Pola Tanam 1	Padi	Palawija	Padi
Pola Tanam 2	Padi	Padi	Padi
Pola Tanam 3	Padi	Sayuran	Padi
Pola Tanam 4	Padi	Tembakau	Padi

Sumber : Data Primer, diolah (2025)

Pola tanam yang sebelumnya diterapkan petani mengalami perubahan seiring dengan adanya terbukanya informasi harga pasar dan kemudahan dalam keterjangkauan pasar (akses pasar). Kondisi ini dapat disimpulkan bahwa keputusan petani dalam menentukan pola tanam yang diterapkan dalam kegiatan usahatani dilakukan atas dasar harga pasar atau potensi harga optimal yang akan didapatkan ketika menerapkan pola tanam tersebut. Pola tanam ini diterapkan sebagai wujud untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan penelitian Tentua et al (2022), menjelaskan bahwa pola tanam yang dapat diterapkan pada kondisi curah hujan ekstrim El Nino adalah pola tanam berurutan, monokultur dan polikultur atau tumpangsari. Berikut Tabel 4 pola tanam yang diterapkan petani atas dasar harga pasar atau potensi harga yang berlaku di pasar.

Tabel 4. Pola Tanam yang Diterapkan Petani Saat ini (Kondisi Eksisting) di Desa Paok Pampang

Deskripsi	Pola Tanam Petani Saat Ini (Eksisting)		
Pola Tanam 1	Padi	Sayuran	Sayuran
Pola Tanam 2	Padi	Palawija	Palawija
Pola Tanam 3	Sayuran	Sayuran	Sayuran
Pola Tanam 4	Palawija	Palawija	Palawija
Pola Tanam 5	Padi	Padi	Padi
Pola Tanam 6	Sayuran	Padi	Sayuran
Pola Tanam 7	Sayuran	Sayuran	Padi
Pola Tanam 8	Palawija	Padi	Palawija
Pola Tanam 9	Palawija	Padi	Sayuran
Pola Tanam 10	Palawija	Palawija	Padi
Pola Tanam 11	Sayuran	Palawija	Padi
Pola Tanam 12	Palawija	Sayuran	Padi

Sumber : Data Primer, Diolah (2025)

Tabel 4 di atas menjelaskan mengenai pola tanam yang diterapkan saat ini oleh petani yang ada di Desa Paok Pampang. Pola tanam ini diterapkan atas dasar potensi harga pasar atau harga pasar yang berlaku untuk

komoditas pertanian. Petani saat ini tidak terfokus pada komoditas yang sesuai dengan cuaca atau musim, semua keputusan mengenai komoditas pertanian yang ditanam atas dasar harga. Petani tidak harus menanam padi ketika musim hujan, tetapi jika harga beras naik maka petani memutuskan menanam padi pada musim hujan maupun pada musim kemarau, demikian halnya juga dengan komoditas sayuran dan palawija. Menurut Murni et al (2020), menjelaskan bahwa pengembangan pola tanam tanaman pangan merupakan salah satu sistem budidaya tanaman yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghindari resiko kegagalan.

Tabel 5. Kecenderungan Perilaku Petani atau Responden dalam Menentukan Pola Tanam Berdasarkan Harga Pasar

No	Kategori	Interval	Responden	Persentase (%)
1	Tinggi	3,26-4,00	20	50%
2	Sedang	2,51-3,25	10	25%
3	Rendah	1,76-2,50	7	18%
4	Sangat Rendah	1,00-1,75	3	8%
Jumlah			40	100%

Sumber : Data Primer, diolah (2025).

Pola tanam yang tidak bergantung pada cuaca dan musim dapat diterapkan petani di Desa Paok Pampang karena adanya faktor pendukung atau fasilitas yang tersedia. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud adalah (a) irigasi atau pengairan yang tersedia untuk petani, (b) kelembagaan terkait dengan irigasi atau pengairan yang berjalan baik, (c) adanya bimbingan dari penyuluh pertanian (PPL) dan kelompok tani, (d) akses untuk memperoleh input pertanian yang mudah, (e) adanya bimbingan perawatan tanaman dari penyuluh pertanian (PPL) dan Penyuluh Swadaya, dan (f) akses pasar untuk pemasaran hasil produksi pertanian sangat mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi Keputusan petani dalam menentukan pola tanam di Desa Paok Pampang Kabupaten Lombok Timur adalah harga output di pasar, harga input produksi, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan benih dan input produksi, serta kelangkaan sumberdaya. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa harga output produksi di pasar menjadi faktor utama yang membuat petani memutuskan pola usahatani dan jenis komoditas yang akan dipilih. Perilaku petani dalam menentukan pola tanam di Desa Paok Pampang Kabupaten Lombok Timur adalah petani akan memilih pola tanam dan komoditas tanaman atas dasar harga pasar atau potensi harga optimal yang akan didapatkan ketika menerapkan pola tanam tersebut. Pola tanam ini diterapkan sebagai wujud untuk meningkatkan pendapatan. Implikasinya adalah petani tidak akan selalu bergantung dengan kondisi cuaca atau musim dalam menentukan pola tanam. Perilaku petani dalam memilih pola tanam berdasarkan potensi harga output atau harga output produksi di pasar disebabkan oleh adanya motivasi petani untuk meningkatkan pendapatan usahatani dan kesejahteraan keluarga.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah Penelitian lanjutan terkait dengan pola tanam yang optimal dalam kegiatan usahatani perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pelaku usaha dibidang pertanian dan bermanfaat bagi mahasiswa sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara M. 2004. Perilaku Petani Dalam Pengalokasian Sumberdaya untuk Mencapai Pendapatan Maksimum di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Donggala. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Volume 4, Nomor 3, November 2004.
- Ardiansyah, Risnita, dan Jailani M.S. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, Volumen 1, Nomor 2, Juni 2023, Halaman 1-9.
- Arifin M, Ariani K.T, dan Hailitik S.A. 2017. Deskripsi Sikap Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Padi Sawah. *Agrica Ekstensia* : Volume 11, Nomor 1, Juni 2017, Halaman 22-31.
- Diputri P.E.T., Sudarma I.M., dan Artini N.W.P. 2021. Analisis Usahatani Monokultur Padi dan Tumpang Sari Tembakau Cabai (Studi Kasus di Subak Gede Sukawati, Kabupaten Gianyar). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Volume 10, Nomor 1, Halaman 117-126.

- Fahmi F, dan Balkis S. 2017. Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah Di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Agrifor*, Volume XVI, Nomor 2, Oktober 2017, Halaman 171-182.
- Fatmasari N, Restuhadi F, dan Yulida R. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Menerima Operasi Pangan Riau Makmur di Sembilan Kabupaten Se-Provinsi Riau. *SEPA : Volume 12*, Nomor 1, September 2015, Halaman 29-41.
- Gusti I.M., Gayatri S., dan Prasetyo A.S. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani Terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, Volume 19, Nomor 2, Desember 2021, Halaman 209-221.
- Lenaini I. 2021. Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Volume 6, Nomor 1, Juni 2021, Halaman 33-39.
- Murni W.S., dan Purnama H. 2020. Pengembangan Pola Tanam Tanaman Pangan Dengan Introduksi Teknologi Kalender Tanam (KATAM) Terpadu. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020*, Palembang 20 Oktober 2020, Halaman 1057-1064
- Rodhi M., dan Adi A.H. 2018. Pengaruh Pola Pemilikan Lahan Terhadap Produksi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Efisiensi Usahatani Padi. *Agraris : Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, Volume 4, Nomor 2, Juli-Desember 2018, Halaman 101-110.
- Syahputra N., Mawardati, dan Suryadi. 2017. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Petani Memilih Pola Tanam Pada Tanaman Perkebunan di Desa Paya Palas Kecamatan Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Agrifo*, Volume 2, Nomor 1, April 2017, Halaman 47-56
- Tentua E.V., Laimheheriwa S., dan Patty J.R. 2022. Analisis Musim Tanam dan Pengaturan Pola Tanam Tanaman Pangan Pada Berbagai Kondisi Curah Hujan di Daerah Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pertanian Kepulauan*, Volume 6, Nomor 1, Maret 2022, Halaman 23-27
- Yofa R.D., Syaikat Y., dan Sumaryanto. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Petani Atas Pola Tanam di Agroekosistem Lahan Kering. *Jurnal Agro Ekonomi*, Volume 38, Nomor 1, Mei 2020, Halaman 55-76